

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI BAHAYA NARKOBA
DI DESA GEDUNG HARAPAN KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar S.Sos Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

M. Naufal Arkandi

1531090146



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI BAHAYA NARKOBA
DI DESA GEDUNG HARAPAN KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar S.Sos Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

M. Naufal Arkandi

1531090146

Pembimbing 1 : Dr. Suhandi, S.Ag, M .Ag

Pembimbing 2 : Ellya Rosana, S.Sos, M .H

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Tokoh Agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) dan amal serta akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Peran tokoh agama dinilai sangat penting untuk memberikan siraman rohani terkait dengan menanggulangi dan mengatasi penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat. Peran aktif para tokoh dan pemuka agama dalam upaya penanggulangannya sebagai tokoh yang menjadi teladan dan perilakunya menjadi panutan bagi umat, maka pelibatan tokoh dan pemuka agama diharapkan efektif untuk meminimalisasi keterlibatan masyarakat terhadap penyalahgunaan zat-zat yang merusak generasi bangsa tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana peran para tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba pada remaja di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan ? 2. Faktor apa saja yang menghambat tokoh agama dalam mengatasi Bahaya Narkoba di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan tokoh agama Islam kepada pecandu narkoba di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dan untuk mengetahui Faktor- faktor yang menjadi penghambat Tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai peranan tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba pada remaja, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan norma hukum serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan monografi desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama dalam melaksanakan peranannya seperti pengajian rutin yang menitik beratkan pada larangan agama dalam penggunaan narkoba dan penyuluhan bahaya narkoba berjalan kurang maksimal dan terkendala dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat desa dan faktor-faktor penghambat lainnya sehingga menghalangi tokoh agama melakukan peranannya dan upaya-upaya untuk mengatasi bahaya narkoba pada remaja. Diperlukan simpati dan partisipasi dari masyarakat di desa demi terealisasinya peranan dan upaya tokoh agama untuk menanggulangi bahaya narkoba pada remaja ini sehingga remaja pecandu memiliki kesadaran untuk menghentikan kebiasaan menggunakan narkoba dan rasa keinginan untuk menerapkan gaya hidup yang sehat dan menghindari penggunaan narkoba.

Kata Kunci : Tokoh Agama dan Narkoba



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp, (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Naufal Arkandi
NPM : 1531090146
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba Di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, akan diaplikasikan ataupun saduran dari karya orang lain kecuali apada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung 09 Oktober 2019
Penulis,



M.Naufal Arkandi
1531090146



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI
BAHAYA NARKOBA DI DESA GEDUNG HARAPAN
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : M. Naufal Arkandi
NPM : 1531090146
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

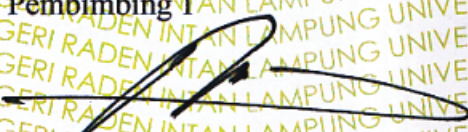
MENYETUJUI

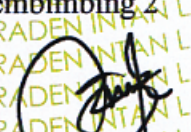
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Program
Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung.

Mengetahui

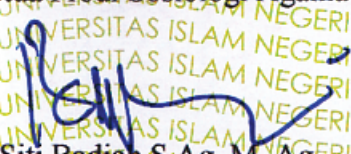
Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. Suhandi, S.Ag, M. Ag
NIP. 197111171997031003


Ellyva Rosana, S.Sos, M. H
NIP. 197412231999032002

Ketua Prodi Sosiologi Agama


Siti Badiah S.Ag, M. Ag
NIP. 197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI BAHAYA NARKOBA DI DESA GEDUNG HARAPAN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN** disusun oleh: **M. NAUFAL ARKANDI**, NPM: 1531090146, Jurusan Sosiologi Agama, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: Rabu 08 Januari 2020, pada pukul 08.00-10.00 WIB, tempat: Ruang Munaqosah 1 Lt. 3 Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Shonhaji, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Faisal Adnan R, M.Psi., Psikolog

(.....)

Penguji I : Siti Badiah, S.Ag., M.Ag

(.....)

Penguji II : Dr. Suhandi, M.Ag

(.....)

Penguji III : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. M. Afif Ansori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

MOTTO

مُخَلَّدًا خَالِدًا فِيهَا يَتَرَدَّى جَهَنَّمَ نَارٍ فِي فَهُوَ نَفْسُهُ فَقَتَلَ جَبَلٍ مِنْ تَرَدَّى مَنْ
جَهَنَّمَ نَارٍ فِي يَتَحَسَّاهُ يَدِهِ فِي فَسُمَّهُ نَفْسُهُ فَقَتَلَ سُمًّا تَحَسَّى مَنْ وَ, أَبَدًا فِيهَا
فِي يَتَوَجَّأُ يَدِهِ فِي فَحَدِيدَتُهُ بِحَدِيدَةٍ نَفْسُهُ قَتَلَ مَنْ وَ, أَبَدًا فِيهَا مُخَلَّدًا خَالِدًا
أَبَدًا فِيهَا مُخَلَّدًا خَالِدًا جَهَنَّمَ نَارٍ فِي بَطْنِهِ

Artinya :

“Barangsiapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka Jahannam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barangsiapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap ditangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya. Dan barangsiapa yang membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada ditangannya dan dia tusukkan ke perutnya di neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya”

(HR Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang...

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk

Kedua orangtua saya terimakasih atas dukungan limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya dan saya juga berterimakasih kepada kakak dan adik saya yang selalu menyemangati saya dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

Teman-teman sosiologi agama B 2015 senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terimakasih atas canda tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti dan lebih bersemangat. semoga tak ada lagi duka di hati tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.

Semoga Allah SWT membalas jasa budi kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal, aamin.

RIWAYAT HIDUP

M.Naufal Arkandi, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 05 September 1997, anak kedua dari pasangan Indrawansyah dan Moli Perani. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Al-Kautsar Bandar Lampung selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Kautsar Bandar Lampung selesai tahun 2012, Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Kautsar Bandar Lampung selesai tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung di mulai pada semester I tahun akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ushuluddin dan Studi agama UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba Di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Indrawansayah dan Ibunda yang kusayangi Moli Perani yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil serta, kakak dan adik penulis yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan skripsi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas kasih sayang yang baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Dr. Suhandi, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Badi'ah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi selaku Sekertaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Teman-teman angkatan 2015 Sosiologi Agama khususnya Sosiologi Agama B yang selalu mengisi hari-hari menjadi bersemangat dan sangat menyenangkan.
7. Seluruh Staf Dan Karyawan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memeberikan bantuan kepada penulis
8. Sahabat-sahabat Seperjuangan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang telah memberikan ilmu yang berguna dan bermanfaat serta selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

9. Putry Novalia Wulandari yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini sampai selesai.
10. Semua pihak tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memabantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PESETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Signifikansi Penelitian	9
H. Tinjauan Pustaka	10
I. Metode Penelitian	11

BAB II TOKOH AGAMA DAN NARKOBA

A. Tokoh Agama	23
1. Pengertian Tokoh Agama	23
2. Macam-Macam Tokoh Agama	25
3. Peran Tokoh Agama Terhadap Pecandu Narkoba	27
B. Narkoba	29
1. Pengertian Narkoba	29
2. Macam-Macam Dan Golongan-Golongan Narkoba	30
3. Dampak-dampak Narkoba	32
4. Penyimpangan Sosial Yang Terjadi Akibat Pecandu Narkoba	34

BAB III DESA GEDUNG HARAPAN KECAMATAN JATI AGUNG

KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Sejarah Desa Gedung Harapan	37
B. Struktur Desa Gedung Harapan	38
C. Kondisi Geografis Desa Gedung Harapan	40
D. Kondisi Demografis Desa Gedung Harapan	40
E. Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Gedung Harapan	42
F. Fenomena Pengguna Narkoba	45
G. Upaya Tokoh Agama Desa Gedung Harapan	47

BAB IV PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI BAHAYA

NARKOBA DI DESA GEDUNG HARAPAN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba Pada Remaja	50
B. Faktor Penghambat Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Struktur Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. 38
2. Sektor peternakan Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. 41
3. Pos Keamanan Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. 42
4. Prasarana Pendidikan formal Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran 1 : Surat SK Judul
2. Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
3. Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Lampung Selatan
4. Lampiran 4 : Keterangan Turnitin
5. Lampiran 5 : Pedoman Observasi
6. Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
7. Lampiran 7 : Dokumentasi Foto-Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah : *“Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba Di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan”*. Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang di berikan oleh masyarakat kepadanya.¹ Peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah yang merupakan bagian dari tindakan/ tingkah laku yang di lakukan oleh tokoh agama seperti penyuluhan tentang bahaya narkoba, pengajian yang menitikberatkan pada narkoba dan larangan menggunakannya dalam agama. Sehingga masyarakat bisa mengetahui bahaya narkoba dengan harapan dapat menjauhinya.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 212

Tokoh Agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya ilmu yang berkaitan dengan Islam, adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) dan amal serta akhlak yang sesuai dengan ilmunya.² Muh Ali Aziz mendefinisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.³ Tokoh Agama yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan yang berdakwah dan memberikan edukasi tentang larangan agama sehingga wawasan masyarakat tentang keagamaan meningkat.

Narkoba adalah singkatan dari narkoba dan obat/bahan berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkoba, psikotropika, dan zat adiktif.⁴ Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkoba dalam penelitian ini adalah shabu-shabu, ganja, dan ekstasi.

Desa Gedung Harapan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Secara geografis batas wilayah Desa Gedung Harapan yaitu

² Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), h. 169

³ Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2004), h. 75

⁴ Gowin, J. *Psychology Today. Long Term Effect of Marijuana on The Brain*. Bernstein, S. Web MD (2014). *Going to Rehab*.

: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Margo Lestari, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Margo Agung, Desa Margo Dadi, dan Desa Gedung Agung, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banjar Agung. Masyarakat Desa mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Desa Gedung Harapan mayoritas bersuku Lampung.

Skripsi ini merupakan suatu kajian yang mendeskripsikan tentang hal yang seharusnya dilakukan oleh orang yang mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan seperti tokoh agama yang bisa mengatasi bahaya narkoba dan penyalahgunaan narkoba sehingga terciptanya masyarakat berperilaku sesuai status dan fungsi sosialnya di dalam kehidupan sosial, tokoh agama memberikan edukasi tentang bahaya narkoba sehingga wawasan masyarakat tentang bahaya Narkoba dapat bertambah.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif Ilmiah

Maraknya penggunaan narkoba dan penyalahgunaan narkoba atau psikotropika yang mengandung senyawa yang membuat penggunanya kecanduan terhadap narkoba tersebut khususnya pada kalangan remaja. Berdasarkan hal tersebut, menimbulkan faktor pendorong Tokoh Agama melakukan berbagai upaya ataupun peranannya sebagai orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan.

2. Alasan Subjektif Ilmiah

- a. Judul tersebut sesuai dengan kompetensi keilmuan yang penulis peroleh dari prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, lokasi penelitian mudah di jangkau, dan data dapat diperoleh dengan mudah sehingga selesai sesuai dengan rencana.
- b. Tersedianya literatur dan sumber informan yang berkenaan dengan masalah tersebut, baik data ataupun teori yang di peroleh dari lapangan.

C. Latar Belakang Masalah

Generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa merupakan tanggung jawab bersama dalam pembinaan penduduk dan moral mereka, dengan mental remaja yang kuat akan dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa Indonesia. Sebaliknya bila mentalitas remaja sudah rusak maka pembangunan bangsa akan terkendala. Oleh karena itu dalam era reformasi, globalisasi sekarang para remaja Indonesia hendaknya memiliki sumber daya manusia, berilmu pengetahuan, ulet, jujur, bermoral dan kreatif.

Generasi muda yang berilmu pengetahuan, bermoral dan memiliki kreatifitas dapat menjauhkan diri dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh arus reformasi dan globalisasi seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau dikenal dengan narkoba.

Narkoba yang sering disalahgunakan remaja dalam mengkonsumsinya. Konsumsi narkoba, sangat berbahaya dan mencelakakan diri mereka, dan dampaknya dapat mengganggu ketenangan, ketertiban, dan keamanan masyarakat.

Bahaya yang diakibatkan oleh pemakaian narkoba dapat bermacam-macam dan terkadang bagi pecandu itu sendiri kebanyakan tidak mengetahui organ tubuh mana saja yang dapat terserang, sehingga mereka tidak dapat mengetahui bahwa akibat dari pemakaian tersebut akan banyak sekali kerugian yang mereka dapatkan atau mereka derita, tidak hanya organ tubuh seperti otak, jantung dan paru-paru mereka yang terserang bahkan virus pun akan lebih mudah masuk kedalam tubuh mereka.⁵

Peran tokoh agama dinilai sangat penting untuk memberikan siraman rohani terkait dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat. Hal ini berkaitan dengan fenomena narkoba yang masih marak beredar di Indonesia, bahkan tersebar ke semua kalangan masyarakat. Peran aktif kalangan tokoh dan pemuka agama dalam upaya penanggulangannya sebagai tokoh yang menjadi teladan dan perilakunya menjadi panutan bagi umat, maka pelibatan tokoh dan pemuka agama diharapkan efektif untuk meminimalisasi keterlibatan masyarakat terhadap penyalahgunaan zat-zat yang merusak generasi bangsa tersebut.

M. Taufik selaku ketua GAN (Gerakan Anti Narkoba) Sumatera Utara mengatakan bahwa Generasi muda sejak dini harus dihindari dari penyalahgunaan narkoba dari berbagai jenis, hal ini sebagai tindakan untuk mengurangi tindak kriminal di kalangan remaja lebih lanjut dijelaskan oleh M. Taufik bahwa penyalahgunaan obat-obatan terlarang di tengah-tengah masyarakat

⁵ Badan Narkotika Nasional. 2007. *Pedoman Pelaksanaan P4GN Melalui Peran Serta Kepala Desa/Lurah Babinkamtibmas dan PLKB di Tingkat Desa/Kelurahan*.

diakibatkan berbagai faktor. Salah satunya adalah karena coba-coba, ikut-ikutan dan terpengaruh dari kawan.⁶

Terlepas dari faktor penyebab penyalahgunaan obat-obatan terlarang, yang jelas akibatnya telah merusak mental remaja selaku generasi muda bahkan yang lebih fatal telah merusak lingkungan masyarakat karena dampak atau akibat yang dilakukan oleh remaja pengguna obat-obatan terlarang sebagaimana yang sering diketahui melalui pemberitaan di berbagai media baik televisi, maupun media cetak.

Penggunaan obat terlarang dan akibat yang ditimbulkan sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Rolel Harahap “Tidak hanya terjadi di daerah perkotaan, akan tetapi telah merata sampai kedesa-desa, dan para pengguna ini tidak hanya remaja yang berada dalam keluarga orang kaya namun tidak memandang status ekonomi, pendidikan dan status usia”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dampak obat terlarang terhadap manusia khususnya generasi muda, sangat membahayakan kehidupan baik secara fisik maupun psikis. Sebelum obat-obatan terlarang seperti jenis narkoba ada zaman dahulu orang sering menggunakan minuman keras sebagai minuman yang memabukan untuk dijadikan sebagai tempat pelarian dan bersenang-senang bagi pecandunya. Dalam islam meminum minuman khamar diharamkan sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan Abu Daud dan Ibnu Majah. :

⁶ Badan Narkotika Nasional. 2007. *Pedoman Pelaksanaan P4GN Melalui Peran Serta Kepala Desa/Lurah Babinkamtibmas dan PLKB di Tingkat Desa/Kelurahan*.

لَعَنَ اللَّهُ الْخَمْرَ وَشَارِبَهَا وَسَاقِيَهَا وَبَائِعَهَا وَمُبْتَاعَهَا وَعَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا
وَحَامِلَهَا وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ

Artinya : “Allah melaknat khamar, orang yang meminumnya, orang yang menuangkannya, penjualnya, pembelinya, orang yang memerasnya, orang yang mengambil hasil perasannya, orang yang mengantarnya dan orang yang meminta diantarkan.” (HR. Abu Daud, Ibnu Majah).

Relevansi hadits diatas adalah khamar yang biasa di kenal dengan sebutan minuman keras atau miras adalah termasuk jenis minuman yang memabukan begitu juga dengan narkoba yang sama-sama dapat menyebabkan hilangnya kesadaran dan halusinasi relevansinya antara khamar dengan narkoba sama-sama memabukan dan dilarang oleh agama islam. Beberapa Remaja di desa tersebut menggunakan narkoba di karenakan antara lain masalah keluarga, pergaulan, dan pengetahuan yang kurang tentang agama dan bahaya dari narkoba itu sendiri. Remaja disana juga menggunakan narkoba demi kepuasan tersendiri dan kenikmatan sesaat. Sehingga mereka menjadi pecandu narkoba.

Mengarahkan remaja yang telah terlanjur mengonsumsi narkoba, terlebih-lebih bagi mereka yang di kenal dengan pecandu perlu adanya pembinaan tersendiri oleh suatu lembaga khusus seperti lembaga sosial pemerintah dan lembaga keagamaan dengan penekanan terhadap pendidikan agama. Pendidikan agama terhadap pecandu narkoba merupakan upaya pembinaan mental sehingga mereka menyadari bahwa menggunakan narkoba telah merusak mereka dari sisi

mentalitas, fisik terlebih-lebih peranannya sebagai Hamba Allah S.W.T. Pembinaan terhadap pecandu narkoba merupakan tugas setiap muslim.⁷

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini berfokus pada peran tokoh-tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba dikalangan remaja pecandu narkoba dalam bentuk pendidikan, kegiatan sosial dan bentuk pencegahan lainnya. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran tokoh-tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba yang ada di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki pengaruh cukup besar untuk mengatasi bahaya narkoba ini sehingga remaja pecandu narkoba bisa berhenti menggunakan narkoba.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di ajukan adalah:

1. Bagaimana peran tokoh-tokoh agama untuk mengatasi bahaya narkoba pada remaja di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan?

⁷ Wahyu Rishandi “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba”

2. Faktor apa saja yang menghambat tokoh agama dalam mengatasi Bahaya Narkoba di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan ?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui peranan tokoh agama islam yang diberikan kepada pecandu narkoba di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui Faktor- faktor yang menjadi penghambat Tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

G. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini memeberikan wawasan mengenai peranan tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba di desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan serta memberikan sumbangan pemikiran serta pengetahuan dalam khasanah sosiologi agama khususnya dan menambah literature mengenai hal tersebut bagi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
2. Secara praktis untuk membuka wawasan masyarakat tentang peranan tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba, dampak penggunaan narkoba dan pentingnya pendidikan agama bagi para remaja sekarang

ini guna mewujudkan hidup sehat dan agar tidak terjerumus pada penggunaan narkoba serta melakukan kegiatan sosial yang lebih bermanfaat dan berguna bagi masyarakat.

H. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan mendengarkan laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut peneliti uraikan beberapa tinjauan :

1. Skripsi oleh Wahyu Rishandi dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba”. Hasil penelitian membahas bentuk pendidikan agama islam yang diberikan kepada pecandu narkoba di Sibolanggit Centre Rehabilitation. Dalam membina pecandu narkoba dan menangani masalah narkoba, dimana terjadinya perubahan tingkah laku pada remaja dan pecandu narkoba tidak lagi menyalahgunakan obat-obatan terlarang dan menggunakan narkoba.
2. Skripsi oleh G. Raharjo dengan judul “Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan narkoba Di Surakarta”. Hasil penelitian membahas peran serta masyarakat dalam upaya penanggulangan tindak pidana narkoba, dimana terjadinya kesadaran masyarakat Surakarta tentang bahayanya narkoba dan tidak menggunakannya.

Berbagai tinjauan pustaka diatas dapat kita simpulkan bahwa persamaan dari penelitian ini adalah obyek penelitian yaitu problematika remaja yang

menggunakan narkoba, hanya saja berbeda subyek dan lokasi penelitiannya, dalam penelitian ini membahas tentang peran tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

I. Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.⁸ Menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.⁹

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Bogdan dan Taylor dalam Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekapkan pada upaya

⁸ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta : Kencana, 2014), h. 328

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta Bina Aksara, 2005), h. 115

member gambaran subyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi.¹⁰

Dilihat dari tempat pelaksanaanya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.¹¹ Sedangkan menurut M.Iqbal Hasan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau responden.¹² Prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan yang dalam hal ini adalah Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada di lapangan.¹³ Jadi penelitian ini menggambarkan sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat. Menurut Sumradi

¹⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.4.

¹¹ *Ibid*, h. 46

¹² M.Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 38

¹³ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta : Kencana, 2014), h. 329

Suryabrata penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu.¹⁴

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Sedangkan

menurut Suharsimi Sbagaimana, berapa banyak dan sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa.¹⁵

Jadi sifat penelitiannya ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. integrasi seluruh komponen riset yang artinya desain riset merupakan bentuk komprehensif dari rencana penelitian. Kata komprehensif ini tentu saja

¹⁴ Sumradi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persasa, 2010),h. 76

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, h. 117

mencakup semuanya, yaitu semua komponen riset yang diperlukan, dari pertanyaan penelitian, jenis data, metode, sampai analisis yang hendak dilakukan.

16

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah Desain penelitian komparatif yang diterapkan dalam riset **kualitatif**. Sama seperti desain penelitian studi kasus, metode yang sering digunakan adalah etnografi. Proses pengumpulan data umumnya dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi literatur. Studi komparatif lebih luas cakupannya dari pada desain penelitian studi kasus. Peneliti pada akhirnya membandingkan antara kasus yang satu dengan yang lain.

Peneliti juga menggunakan desain penelitian studi kasus Studi kasus sebagai desain penelitian **kualitatif** cukup sering dilakukan oleh peneliti sosial. Salah satu metode yang kerap digunakan adalah etnografi. Desain studi kasus hampir selalu menerapkan etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatoris sebagai teknik pengumpulan datanya. Fokus penelitian studi kasus sangat terbatas.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 38

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat Desa Gedung Harapan. Subjek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi, yaitu Tokoh-tokoh agama di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah remaja di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.¹⁸

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi.¹⁹ Teknik sampel yang digunakan adalah teknik non random sampling yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.²⁰ Pengambilan sampel digunakan jenis (*Purposive Sampling*) yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut dengan permasalahan yang diteliti.²¹

Kriteria sampel yang akan diteliti yaitu : masyarakat desa, Tokoh Agama, Aparat Desa yang masih memiliki wewenang di desa, dan remaja desa pecandu

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&R*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 117

¹⁸ [Http://prodeskel.binapemdes.go.id/mdesa/#](http://prodeskel.binapemdes.go.id/mdesa/#), diakses 4 April 2019, pukul 09.00

¹⁹ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung : seksi penerbitan fakultas syariah, 2014) h. 81

²⁰ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta : Kencana, 2014), h. 335

²¹ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung : seksi penerbitan fakultas syariah, 2014) h. 84

narkoba Sehingga bila kriteria tersebut terpenuhi maka sampel dalam penelitian ini akan dinilai cukup baik. Yang dimaksud dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah

1. Masyarakat Desa 4 orang
2. Aparat Desa 2 orang,

Selain itu sampel berikutnya, yaitu memilih informan dari,

1. Tokoh Agama 3 orang
2. Remaja pecandu narkoba 5 orang

Sehingga terdiri atas 14 warga. Pertimbangan kriteria ini, karena ke-18 warga tersebut terlibat aktif dalam masalah narkoba di desa tersebut. Sehingga peneliti sangat membutuhkan data primer dari responden yang tepat.

Latar atau tempat penelitian ini adalah Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Data Primer

Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.²² Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini yang

²² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 38

menjadi sumber data primer adalah Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.²³

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informan lain yang ada hubungannya atau keterkaitannya dengan masalah yang di teliti. Adapun informan lain yaitu masyarakat dilingkungan Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, RT dan RW nya termasuk kepala masing-masing dusun.

Metode Pengumpulan Data

Mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi.

a. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview / wawancara menurut Usman dan Purnomo Setiady Akbar adalah “tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”.²⁴ Sutrisno

²³ *Ibid.* h. 40

²⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara :, 2001), h. 57

Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar apa adanya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.²⁵

Menurut Suharismi Arikunto, interview adalah “metode pencarian data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.”²⁶

Beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa interview atau wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara sebagai pengumpul data terhadap narasumber sebagai responden secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperlukan.

Metode interview dibagi menjadi tiga macam yaitu :

1. Interview terpimpin
2. Interview tak terpimpin

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&R*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 194

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, h. 132

3. Interview bebas terpimpin²⁷

Metode interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode interview terpimpin yaitu metode interview yang menggunakan pertanyaan untuk diajukan kepada subyek penelitian namun isinya diserahkan kepada kebijakan pewawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview terpimpin sebagai metode pokok untuk memperoleh data yang penulis peroleh dari Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan untuk mengetahui bagaimana peranan tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba di tempat tinggalnya.

b. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi Menurut Kartini Kartono adalah “studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.²⁸ Sedangkan Kars Weick, mendefinisikan observasi sebagai “penelitian, pengubahan, pencatatan dan penandaan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan organisme tertentu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.²⁹

²⁷ *Ibid.* h. 133

²⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara :, 2001), h. 59

²⁹ Jalalludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), h. 83

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penelitiannya ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yang maksudnya adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.³⁰

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah dan lain sebagainya”.³¹ Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

Bagaimana peranan tokoh agama dalam masalah narkoba dan pencegahan dalam penggunaan obat-obatan terlarang oleh remaja di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Dokumentasi-dokumentasi dari tokoh agama Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan itu sendiri peranan apa yang di lakukan terhadap pecandu narkoba di kalangan remaja dan untuk mencegah remaja menyalah gunakan obat-obatan terlarang.

³⁰ Sugiono, *Op, Cit.* h. 204

³¹ Jalaludin Rahmat, *Op, Cit.* h. 97

Dokumen-dokumen yang digunakan seperti dokumen primer yaitu laporan penelitian, majalah ilmiah dan disertasi dokumen sekunder yaitu bibliografi dan ensiklopedia.

5. Metode Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variable, selanjutnya dikualifikasikan kembali.

Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan Tarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus”.³²

Jadi karena data yang akan dianalisis merupakan data kualitatif yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan, maka dalam penelitian itu penulis menggunakan metode berfikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang di peroleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

³² Nana Sujana, *Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi*(Semarang : Sinar Biru, 2003) h. 6

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif.³³ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun strategi yang digunakan yaitu : triangulasi, pengecekan oleh partisipan, klarifikasi bias yang dibawa peneliti dalam studi, perpanjangan di lokasi penelitian, diskusi teman sejawat, dan menggunakan bahan referensi.

³³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006),h.4.

BAB II

TOKOH AGAMA DAN NARKOBA

A. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka / terkenal, panutan. Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan fikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional.

Selain itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.³⁴

³⁴ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 11.

Secara bahasa pengertian agama (*ad-din*) adalah “pembalasan” (*al-jaza*). *Ad-din* (agama) juga berarti ketaatan, loyalitas, dan ketundukan diri. Sedangkan secara istilah *Ad-din* (agama) juga berarti kekuasaan atau atauran seperti raja yang mengikat banyak orang.³⁵

Perkataan agama itu adalah berasal dari bahasa sangsekerta, yang terdiri dari dua kata : “A” artinya tidak, dan “Gama” artinya kocar-kacir, berantakan, yang sama artinya dengan perkataan “chaos”. Jadi artinya kata agama itu adalah teratur, beres, yakni suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun suatu yang gaib, mengenal budi pekerti, pergaulan hidup bersama dan lain-lain. Kata “dien” (agama) dalam istilah arab berasal dari kata kerja “daana” “yadienu”, menurut lughat (secara etimologis) mempunyai makna yang bermacam-macam, antara lain : cara atau adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, tha’at atau patuh, menunggalkan ketuhanan, al-jaza; pembalasan, al- hisab; perhitungan, yaum al-Qiyamat, nasihat dan Shirat al Mustaqim; jalan yang lurus dan benar. Sedangkan menurut istilah (terminologi) Agama menurut Faisal adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Bila ditinjau dari Bahasa dari kata “Agama” dari bahasa sangsekerta yang mempunyai arti tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun. Sedang jika di tinjau dari asal kata “Aslama” yang berarti tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Tuhan.

³⁵ Rifyal Ka,bah, *Partai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), h. 17-19.

Islam nama dari agama wahyu yang diturunkan oleh Allah swt kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia. Dengan demikian agama adalah suatu bentuk penghambaan diri kepada sang Kholik yang mempunyai konsekwensi pada sikap tunduk, patuh, dan taat kepada Allah swt.

Agama berdasarkan pada iman melalui wahyu, menunjukkan kebenaran “Nah-ilahi” atau kebenaran teologis mutlak atau absolute. Kebenaran penafsiran ajaran agama yang berdasarkan kemampuan manusia terutama mengenai permasalahan yang berhubungan dengan kemasyarakatan masih dapat ditingkatkan derajat ketepatan sesuai dengan keadaan zaman.

Tokoh agama merupakan orang yang memiliki ilmu agama (islam), amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan termasuk kedalam kategori tokoh agama. Tokoh agama di pandang alim dan pandai dalam bidang agama islam. Tokoh agama ini ialah yang ahli dibidang ilmu-ilmu agama islam, tidak memimpin atau memiliki pesantren akan tetapi berperan besar dalam melakukan transformasi sosial terhadap masyarakat sekitar.³⁶

2. Macam-macam Tokoh Agama

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama islam yang luas dan unggul dalam ajaran agama islam. Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren maju mundurnya pondok pesantren ditentukan wibawa dan kharisma

³⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Bandung: Raja Grafindo, 2003), h. 1.

sang kyai. Kyai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.

Kyai memiliki makna yang tidak tunggal dalam beberapa hal, nama kyai melekat terhadap berbagai status. Salah satunya adalah sebagai tokoh agama. Dalam pengertian ini kyai merupakan figur. Gelar kiyai diberikan oleh masyarakat kepada seseorang ahli dibidang ilmu-ilmu agama Islam. Selain itu kyai harus memiliki pesantren, serta mengajarkan kitab kuning pembagian atau kategorisasi.³⁷

Ulama berasal dari bahasa Arab, jama' (plural) dari kata 'alim yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmunan. Ulama-ulama yaitu orang-orang yang tinggi dan dalam pengetahuannya tentang agama Islam dan menjadi contoh ketauladanan dalam mengamalkan agama itu dalam kehidupannya.

Gelar ulama diperoleh seseorang dengan dua syarat yaitu mempunyai pengetahuan agama Islam dan pengakuan masyarakat. Syarat pertama dapat dipenuhi seseorang sesudah ia menempuh masa belajar yang cukup lama. Syarat kedua, baru dapat dipenuhi sesudah masyarakat melihat ketaatannya terhadap ajaran Islam disamping pengetahuannya tentang ajaran itu.

Ustadz Ustaz atau sering dieja Ustad dan Ustadz (Bahasa Arab: الأستاذ *al-Ustāz*) (Bahasa Persia: استاد *Ustaad*) adalah kata dalam bahasa Indonesia yang

³⁷ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), h. 169.

bermakna pendidik. Kata ini diserap dari bahasa Arab dan Bahasa Persia dari kata, pelafalan dan makna yang sama yaitu guru atau pengajar. Dalam bahasa Indonesia, kata ini lebih merujuk kepada guru, pengajar. "Ustaad" juga adalah gelar kehormatan untuk pria yang digunakan di Timur Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara. Ini digunakan dalam berbagai bahasa di Dunia Muslim, termasuk Bahasa Persia, Bahasa Urdu, Bahasa Bengali, Bahasa Punjabi, Bahasa Pashto, Bahasa Turki dan Bahasa Kurdi.

Selain sebagai penggunaan gelar kehormatan, "Ustaad" umumnya juga digunakan oleh arti harfiahnya untuk merujuk pada guru, pendidik atau seorang ahli dalam Bahasa Urdu, Bahasa Bengali, dan Bahasa Punjabi. Di Persia dan di negara-negara berbahasa Arab, "Ustaad" mengacu pada seorang profesor universitas atau dosen.³⁸

3. Peran Tokoh Agama Terhadap Pecandu Narkoba

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran tokoh agama adalah yang merupakan bagian dari tindakan tingkah laku peraturan (norma-norma) yang membimbing seseorang atau sekelompok orang di dalam masyarakat yang di lakukan oleh tokoh agama seperti :

1. Penyuluhan tentang bahaya narkoba

Penyuluhan narkoba adalah sebuah upaya secara sadar dan berencana yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku manusia, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan, yakni pada tingkat sesudah seseorang menggunakan

³⁸ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h. 18.

narkoba, agar mampu menjauhi dari penyalahgunaanya dan menimbulkan kesadaran untuk berpola hidup sehat . Upaya ini diharapkan efektif karena ditujukan pada remaja-remaja di desa tersebut.

2. Tokoh agama berperan sebagai motivator bagi remaja pecandu narkoba

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. Pemberian motivasi ini biasanya melalui pelatihan (*training*), tetapi bisa juga melalui mentoring, coaching atau counseling seperti tokoh agama memberikan nasihat secara langsung kepada remaja pecandu narkoba

3. Tokoh agama berperan sebagai guru agama bagi pecandu narkoba

Guru agama adalah seorang pengajar suatu ilmu agama. Dalam Bahasa Indonesia, guru agama umumnya merujuk pendidik agama professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam hal ini remaja pecandu narkoba.

4. Tokoh agama sebagai panutan bagi pecandu narkoba

Panutan atau anutan diartikan sebagai contoh yang baik, sesuatu yang patut untuk ditiru atau dicontoh, keyakinan atau ajaran yang dianut

5. Tokoh agama mengadakan Kegiatan sosial

Tokoh-tokoh agama dan umatnya bisa membantu mencegah penyalahgunaan narkoba dengan menyediakan usaha-usaha sosial seperti :

- 1) Pendirian pusat / tempat untuk konseling dan konsultasi anak-anak dan remaja
- 2) Pendirian pusat pengobatan, dan bimbingan pada anak-anak dan remaja korban penyalahgunaan narkoba.
- 3) Mengadakan kegiatan positif sebagai pilihan dar penyalah gunaan narkoba.
- 4) Penempatan pekerjaan dan program latihan.³⁹

B. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

2. Macam-macam Narkoba dan Golongan-golongan Narkoba

Macam-macam Narkoba

Ganja atau beberapa daerah menyebutnya kanabis, cimeng atau mariyuana merupakan zat narkotika yang berasal dari jenis tumbuhan *Cannabis sativa*. Peran

³⁹ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), h. 169.

tumbuhan ini memiliki sisi positif yang dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan kantong di bagian seratnya dan menghasilkan minyak di bagian bijinya. Sisi negatifnya adalah dapat memberikan fantasi, euforia atau rasa senang berlebihan, dan dapat merusak fungsi otak, jantung, dan mental.

Sabu – sabu, atau memiliki nama lain meth, kapur, Kristal, dan nama senyawa kimianya metamfetamin ini merupakan zat psikotropika yang sering dijumpai di Indonesia. Dari kenampakan fisiknya, sabu – sabu berwarna putih, berbentuk bubuk, kristal, atau cair jika ditambah dengan air, tidak berbau, dan berasa pahit. Sabu – sabu memiliki fungsi medis yang penting yaitu berperan dalam mengobati penyakit tingkat tinggi seperti gangguan hiperaktif, kekurangan perhatian atau narkolepsi.

Ekstasi atau nama lain inx dan MDMA merupakan unsur senyawa kimia Metilendioksi-metamfetamina. Ekstasi suka digunakan dikarenakan menyebabkan tingkat aktif yang sangat tinggi, aktif yang dimaksud disini adalah tinggi pada kepekaan rangsangan. Tingkat aktif yang tinggi ini membuat halusinasi atau berfantasi.

Efek psikis lainnya yang dapat dirasakan seperti bahagia atau euforia yang tinggi hingga dapat meningkatkan rasa cinta juga, sehingga penggunaan zat adiktif ini di latar belakang dengan ketika dalam kondisi bersenang-senang.

Salah satu minuman yang dapat menurunkan kesadaran biasa dikenal sebagai minuman alkohol. Minuman alkohol merupakan minuman yang mengandung etanol, salah satu bahan psikoaktif. Efek samping dari konsumsi minuman

beralkohol adalah kekebalan tubuh yang menurun dan mengalami sindrom putus alkohol, yaitu perasaan khawatir yang berlebihan, cemas, jantung berdebar-debar, dan halusinasi.

Golongan-golongan Narkoba

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, ada beberapa jenis narkoba yang bisa didapatkan secara alami namun ada juga yang dibuat melalui proses kimia. Jika berdasarkan pada bahan pembuatnya, macam-macam narkoba dapat dibagi menjadi sebagai berikut :

- Narkotika Golongan Sintetis

Narkotika golongan ini didapatkan dari proses pengolahan yang rumit. Golongan ini sering dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan dan juga penelitian. Contoh dari narkotika yang bersifat sintetis seperti Amfetamin, Metadon, Deksamfetamin, dan sebagainya.

- Narkotika Golongan Semi Sintetis

Pengolahan narkotika ini menggunakan bahan utama berupa narkotika alami yang kemudian diisolasi dengan cara diekstraksi atau memakai proses lainnya. Contohnya adalah Morfin, Heroin, Kodein, dan lain-lain.

- Narkotika Golongan Alami

Ganja dan Kokain menjadi contoh dari Narkotika yang bersifat alami dan langsung dapat digunakan melalui proses sederhana. Karena kandungannya yang masih kuat, zat tersebut tidak diperbolehkan untuk dijadikan obat. Bahaya narkoba ini sangat tinggi dan bisa menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan jika disalahgunakan. Salah satu akibat fatalnya adalah kematian.

3. Dampak-dampak Narkoba

Bahaya narkoba terhadap fisik

- Gangguan pada system syaraf (neurologis)
- Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler)
- Gangguan pada kulit (dermatologis)
- Gangguan pada paru-paru (pulmoner)
- Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan insomnia
- Gangguan terhadap kesehatan reproduksi yaitu gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.
- Gangguan terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid)
- Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV

- Bahaya narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.

Bahaya narkoba terhadap psikologi

- Kerja lamban dan ceroboh, sering tegang dan gelisah
- Hilang rasa percaya diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
- Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
- Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
- Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

Bahaya narkoba terhadap lingkungan sosial

- Gangguan mental
- Anti-sosial dan asusila
- Dikucilkan oleh lingkungan
- Merepotkan dan menjadi beban keluarga
- Pendidikan menjadi terganggu dan masa depan suram.⁴⁰

4. Penyimpangan Sosial yang Terjadi Akibat Pecandu Narkoba

Efek narkoba bisa menyebabkan seseorang berbuat kriminal atau melakukan penyimpangan sosial dan kejahatan. Oleh karenanya, Indonesia menganggap,

⁴⁰ Gowin, J. *Psychology Today. Long Term Effect of Marijuana on The Brain*. Bernstein, S. Web MD (2014). *Going to Rehab*.

narkotika ilegal dan tentu sangat berbahaya apalagi yang biasanya mengkonsumsi narkotika ini ialah kaum muda yang merupakan harapan bangsa.

Narkoba tergolong sebagai *extra ordinary crime* karena dapat menimbulkan kejahatan dan penyimpangan sosial atau tindak kriminal seperti pencurian, pemerkosaan (pelecehan seksual), pembunuhan berencana maupun tidak berencana, pencucian uang, bahkan korupsi.

Pencurian adalah pengambilan properti milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemilik. Seseorang yang melakukan tindakan dalam pencurian disebut mencuri.

Pemerkosaan adalah suatu tindakan kriminal berwatak seksual yang terjadi ketika seorang manusia (atau lebih) memaksa manusia lain untuk melakukan hubungan seksual dalam bentuk penetrasi vagina atau anus dengan penis, anggota tubuh lainnya seperti tangan, atau dengan benda-benda tertentu secara paksa baik dengan kekerasan atau ancaman kekerasan.

Pembunuhan adalah suatu tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang melanggar hukum, maupun yang tidak melawan hukum. Pembunuhan biasanya dilatarbelakangi oleh bermacam-macam motif, misalnya politik, kecemburuan, dendam, membela diri, dan sebagainya. Pembunuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Yang paling umum adalah dengan menggunakan senjata api atau senjata tajam. Pembunuhan dapat juga dapat dilakukan dengan menggunakan bahan peledak, seperti bom.

Pencucian uang adalah suatu upaya perbuatan untuk menyembunyikan atau menyamarkan asal usul uang/dana atau Harta Kekayaan hasil tindak pidana melalui berbagai transaksi keuangan agar uang atau Harta Kekayaan tersebut tampak seolah-olah berasal dari kegiatan yang sah/legal. Pada umumnya pelaku tindak pidana berusaha menyembunyikan atau menyamarkan asal usul Harta Kekayaan yang merupakan hasil dari tindak pidana dengan berbagai cara agar Harta Kekayaan hasil kejahatannya sulit ditelusuri oleh aparat penegak hukum sehingga dengan leluasa memanfaatkan Harta Kekayaan tersebut baik untuk kegiatan yang sah maupun tidak sah.

Korupsi adalah tindakan pejabat publik, baik politisimaupun pegawai negeri, serta pihak lain yang terlibat dalam tindakan itu yang secara tidak wajar dan tidak legal menyalahgunakan kepercayaan publik yang dikuasakan kepada mereka untuk mendapatkan keuntungan sepihak.⁴¹

⁴¹ Badan Narkotika Nasional. 2007. *Pedoman Pelaksanaan P4GN Melalui Peran Serta Kepala Desa/Lurah Babinkamtibmas dan PLKB di Tingkat Desa/Kelurahan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta Rineka Cipta.
- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian* Jakarta : Bumi Aksara, 1997.
- Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Yogyakarta*: Pustaka Belajar, 2005.
- Badan Narkotika Nasional. 2007. *Pedoman Pelaksanaan P4GN Melalui Peran Serta Kepala Desa/Lurah Babinkamtibmas dan PLKB di Tingkat Desa/Kelurahan*.
- Gowin, J. *Psychology Today. Long Term Effect of Marijuana on The Brain*, Bernstein, S. Web MD 2014. *Going to Rehab*.
- G.Raharjo “*Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan Narkotika Di Surakarta*”, 2013.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : YP fak.Psikologi UGM, 2006.
- Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umat* Jakarta: Pustaka Beta, 2007.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Bandung: Raja Grafindo, 2003.
- Jalalludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* Bandung : Remaja Rosda Karya 2000.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana 2004.
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- M.Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Muhammad Rizqi, *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu*

Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.

Nana Sujana, *Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi* Semarang : Sinar Biru, 2003.

Rifyal Ka,bah, *Partai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah* Yogyakarta: Suluh Press, 2005.

Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren* Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, Jakarta Bina Aksara, 2005.

Sumradi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&R*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Susiadi, *Metodologi Penelitian*, Bandar Lampung : seksi penerbitan fakultas syariah, 2014.

Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: Umm Press, 2003.

Wahyu Rishandi “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba*”.

Weny Ekaswati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2006.

Zakiah Daradjat, *Psikoterapi Islami*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

Jurnal :

G.Raharjo *“Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan Narkotika Di Surakarta”*, 2013

Wahyu Rishandi *“Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba”*, 2015

Wawancara :

Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Wawancara Dengan Kepala dan Sekretaris Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Wawancara Warga Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Wawancara Dengan Remaja Pecandu Narkoba Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Sumber Lain :

Profil Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Data BNN Kalianda Lampung Selatan

Sumber on-line :

[Http://prodeskel.binapemdes.go.id/mdesa/#](http://prodeskel.binapemdes.go.id/mdesa/#).

